

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana tempat investasi yang penting bagi investor. Investor akan menanamkan dananya untuk memperoleh return berupa dividen maupun *capital gain* serta mendapatkan sebagian hak kepemilikan atas perusahaan. Selain mempertimbangkan return saham yang akan diterima dalam melakukan investasi, para investor juga mempertimbangkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Husnan, 2003).

Jika membicarakan mengenai pasar modal, maka tidak lepas dari kegiatan investasi. Saat ini Indonesia sudah mulai meningkatkan ekonomi nasional dengan memikat investor-investor untuk menanamkan modal, berharap bahwa dengan penanaman modal tersebut dapat meningkatkan kondisi ekonomi sekarang dan juga sebagai alternatif untuk mengurangi pengangguran.

Dalam kegiatan investasi pastinya selalu berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan di bursa efek. Oleh karena itu, permasalahan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham dipasar modal dan faktor atau variabel apa saja

yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat tercapai.

Investor yang berinvestasi modal membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yang mengetahui sejauh mana eratnya hubungan antara variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanam modalnya.

Maraknya investasi dipasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Informasi yang biasa digunakan oleh para investor dikelompokkan dalam informasi fundamental dan informasi yang bersifat teknikal.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : rasio-rasio keuangan, arus kas serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham.

Didalam melakukan investasi saham investor berharap memperoleh keuntungan baik dividen atau *capital gain* karena terjadi apresiasi harga saham. Apresiasi harga saham terjadi karena penilaian pasar yang dilakukan baik dengan menggunakan faktor fundamental mikro maupun makro dan faktor teknikal lainnya.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi return saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi return saham antara lain : *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *dept equity ratio (DER)*, dan *book value per share (BVS)*. Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah rasio *price book value (PBV)*.

Menurut Ross *et al.* (2012), rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Rasio dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)*, rasio profitabilitas yaitu *return on asset (ROA)*, dan *net profit margin (NPM)*, rasio solvabilitas yaitu *dept equity ratio (DER)*, dan rasio pasar yaitu *price book value (PBV)*.

Menurut Prasetyo (2003), *current ratio (CR)* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera

terpenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio*(CR) ini menunjukkan tingkat kemampuan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Salah satu bukti empiris yang dilakukan oleh Prasetyo(2003) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham.

Menurut Prihadi (2011:196) ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang diharapkan juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Salah satu bukti empiris yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih dkk (2002) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, dan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan return semakin tinggi.

Net profit margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax (NIAT)* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan terhadap total penjualan yang dicapai oleh

perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan cenderung akan meningkat. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham. Menurut (Sulistyo, 2007), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, laba perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi juga oleh return saham.

Debt equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban tetap perusahaan sekaligus risiko keuangan perusahaan. Maka hal ini akan mempengaruhi turunnya harga dan return saham. Sehingga DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham yang akhirnya mempengaruhi return saham. Demikian pula penelitian dari Syaiful Anam (2002) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Setyaningsih (2006) justru membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap return

saham. Hasil penelitian Syahib Natarsyah (2000) justru menunjukkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh DER terhadap return saham.

Price book value (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Apabila suatu perusahaan mempunyai PBV diatas 1 (>1) maka harga saham tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya yang kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor. Dengan demikian semakin tinggi PBV maka return saham akan meningkat. Bukti empiris yang menghubungkan PBV dengan harga atau return saham, antara lain dilakukan oleh Subekti Puji Astuti (2006) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, berbeda dengan penelitian Siddharta utama dan Anto yulianto BS (2003) meneliti kajian antara *price to book value* dengan imbal hasil saham pada BEI, menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif dengan return saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian sejenis diluar negeri, Claude et al (2004) meneliti tentang *political risk, economic risk, and financial risk*, menentukan bukti bahwa PBV merupakan satu-satunya faktor fundamental yang berhubungan positif dengan return saham. Hasil penelitian Ferson & Harvey (2000) juga menunjukan bahwa PBV berhubungan positif dan signifikan terhadap return saham.

Dengan melihat begitu besarnya pengaruh *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *dept to equity ratio (DER)*, dan

price to book value (PBV) terhadap return saham, maka penulis ingin membahas mengenai “ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012.”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan efektif, maka peneliti harus memperhatikan permasalahan dan menentukan arah penelitian sehingga tidak menyimpang dari permasalahan. Dengan penjabaran diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia?
3. Apakah *net profit margin (NPM)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia?
4. Apakah *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia?
5. Apakah *Price to book value (PBV)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *net profit margin (NPM)* terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *Price to book value (PBV)* terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bursa efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi penulis untuk memperluas pengetahuan pasar modal dan menerapkan teori-teori yang diperoleh terhadap fakta yang terdapat di lapangan.
2. Manfaat bagi investor dan calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan agar diperoleh return secara optimal.
3. Manfaat bagi akademik sebagai dasar acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

BAB III: Yakni bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas kerangka pemikiran, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik dan alat analisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang membahas tentang analisis faktor fundamental terhadap return saham.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.